

MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN *READING WORKSHOP*

KU : O. SHOLEHUDIN

Pada dasarnya, Model "*Reading Workshop*" merupakan sebuah model pengajaran membaca yang menggunakan pendekatan proses sehingga mendorong pembelajar untuk menjadi pembaca yang efektif dan aktif. Tentunya, karakteristik model ini berbeda dengan model-model lama yang menekankan pendekatan produk. Menurut Swift (1993, 366), "*Reading Workshop* mampu meningkatkan membaca pemahaman dan menangkal sikap negatif terhadap membaca". Selanjutnya Swift menegaskan bahwa "*Reading Workshop* tidak akan memecahkan semua masalah pengajaran membaca, tetapi dapat menciptakan satu perbedaan karena model ini mendorong pembelajar untuk melakukan praktek membaca (1993: 371). Dalam model pengajaran ini, "membaca merupakan sebuah proses pemecahan masalah dan pembentukan makna" (Goodman, Watson dan Burke, 1996, 3).

Sementara itu, Zemelman et.al. (1993, 25 -30) menyatakan bahwa *Reading Workshop* dikembangkan atas dasar asumsi-asumsi berikut.

1. Membaca berarti memperoleh makna dari bacaan. Dengan kata lain, membaca adalah transaksi antara kata-kata yang ditulis oleh penulis dan pikiran pembaca.
2. Membaca adalah sebuah proses pembentukan makna: Membaca adalah sesuatu aktivitas berpikir tingkat tinggi (high level thinking), aktif, konstruktif dan kreatif yang melibatkan berbagai strategi kognitif yang berbeda sebelum, selama dan setelah membaca.

3. Pengajaran membaca harus memberikan banyak kesempatan kepada pembelajar untuk berinteraksi dengan bahan bacaan.
4. Membaca adalah cara terbaik untuk belajar membaca.
5. Program pengajaran membaca yang efektif harus memperkenalkan pembelajar pada berbagai jenis bahan bacaan.
6. Pengajar harus menjadi model membaca.
7. Pengajar membaca yang efektif adalah pengajar yang membantu pembelajar dalam menggunakan proses membaca sebagai alat belajar.
8. Membaca adalah proses psikolinguistik dan proses individual (Otto et.al., 1979: 19).

Berdasarkan asumsi-asumsi dan landasan filosofis di atas, Harp (1993: 98) menyimpulkan bahwa model *Reading Workshop* diterapkan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini:

- (1) Membaca nyaring (*reading aloud*), baik oleh pengajar maupun pembelajar;
- (2) Membaca perorangan/membaca dalam hati (*individualized/silent reading*) dengan memberikan kebebasan kepada pembelajar untuk memilih buku;
- (3) Membaca bersama (*shared reading*) yang memungkinkan pembelajar untuk berbagi pengetahuan dan informasi tentang apa yang telah mereka baca;
- (4) Merangkum (*summarizing*) secara tertulis apa yang telah mereka baca;
- (5) Membaca terbimbing (*guided reading*) yang memungkinkan pembelajar untuk menjadi pembaca efektif di bawah bimbingan pengajar;
- (6) Diskusi (*conference*) antara pengajar, pembelajar dan pembelajar tentang isi bacaan.

1.1 *Reading Workshop* :Pengorganisasian Pengajaran

Lokakarya membaca (reutzel & cooter,1991) merupakan sebuah skema organisasional yang memungkinkan pengintegrasian sepenuhnya dari literatur anak atau cerita basal (dasar) ke dalam program membaca dalam kelas. Hal ini tidak dimaksudkan untuk bersifat preskriptif melainkan untuk menawarkan sebuah landasan pengajaran bahasa yang bersifat fleksibel dan fungsional. Komponen utama meliputi pembagian waktu (sharing time), pelajaran mini (minilesson), kondisi kelas (state of the class), lokakarya membaca (reading workshop), dan waktu berbagi (sharing time). Setiap komponen ini dijelaskan pada paragraf berikut.

Fase I. Pembagian Waktu (5-10 menit).

Pada fase 1 ini adalah waktu bagi guru untuk berbagi penemuan-penemuan baru yang mereka peroleh tentang literatur anak (seperti: cerita rakyat, cerpen, non-fiksi, puisi).

Lokakarya Membaca (70 menit)
Pembagian Waktu (5-10 menit) Pelajaran mini (5-10 menit) Kondisi kelas (5 menit)
Bacaan Dan Respon Pilihan Sendiri (Self Selected Reading and response)

<p>SSR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pilihan sendiri (Self selected reading) 2. membaca lembar tujuan mereka untuk kelompok respon literatur 3. merespon pada literature 4. Pencatatan <ol style="list-style-type: none"> a. Catatan waktu untuk membaca buku dan judul b. Memperbaharui kondisi kls c. Membaca individual <p>10 menit</p>	<p>Respon Literature</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan kelompok untuk membahas respon 2. Pertemuan baru 3. Menentukan bentuk respon yang baru <p>15-20 menit</p>	<p>Pertemuan membaca individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. dua kali sehari 2. rekaman <ol style="list-style-type: none"> a. dengan kaset b. menceritakan kembali <p>10 -15 menit</p>
<p>Waktu berbagi (anak-anak) (5-10 menit)</p>		

Fase II. Pelajaran Mini (5-10 Menit).

Pelajaran mini merupakan sesi pengajaran kelompok yang menyeluruh yang bertujuan untuk mengajarkan strategi membaca dan menyiapkan siswa untuk membaca buku-buku yang baru. Topik diskusi biasanya diambil dari hal-hal seperti berikut.

1. Kebutuhan nyata siswa yang diketahui pada saat pertemuan membaca individu (dibahas lebih lanjut pada bagian ini).
2. Daftar keterampilan wajib.
3. Kegiatan menyiapkan literatur (pra-membaca) untuk membantu siswa dengan buku baru yang akan mereka baca.

Sumber kedua yang dicantumkan di sini, yaitu daftar keterampilan wajib, memerlukan penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana kemampuan membaca pada umumnya bisa pas dengan pelajaran mini lokakarya membaca. Guru mata pelajaran membaca sering merasa dikaitkan dengan keterampilan tersebut. Ketika mengamati alasan mengapa mereka merasakan hal ini, para guru sering menemukan penemuan yang menarik.

Fase III Kondisi kelas (3-5 Menit)

Tujuan dari kondisi kelas adalah untuk menginformasikan pada guru tentang kegiatan siswa setiap harinya dan mengingatkan siswa tentang tanggung jawab mereka selama periode lokakarya. Dengan menggunakan chart seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah, guru dapat memperbaiki perkembangan siswa per individu secara singkat. Ketika masalahnya teridentifikasi, seperti seorang siswa yang menghabiskan beberapa hari hanya untuk mengerjakan satu tugas tanpa perkembangan yang jelas, maka guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan dengan siswa.

Di bawah ini ada contoh grafik kondisi kelas *reading workshop*.

Chart Kondisi Kelas					
Nama Siswa	M	T	W	TH	F
John	LR-GM	LR-GM			
Maria	LR-NM	IRC			

Judy	LR-NM	LR-GM			
Sue	IRC	LR-NM			
Ray	SSR- LRG	SSR- LRG			
Bob	IRC	SSR- LRG			
Jamie lee	LR-NMK	LR-GM			
Seth	SSR- SSB	SSR- SSB			
Andrea	SSR- SSB	SSR-RL			
Martin	IRC	SSR- SSB			
Heather	SSR- SSB	SSR- SSB			
April	LR-NM	LR-GM			
Jason	ABSENT	SSR- SSB			
Josh	LR-GM	IRG			
Katti	SSR- LRG	SSR- LRG			
J.T	SSR- LRG	SSR- LRG			
Patrice	ABSENT	IRC			
Shelley	LR-NM	LR-GP			
Melanie	SSR- SSB	SSR- LRG			

Kunci:

SSR: Self Selected Reading (Bacaan pilihan sendiri)

SSB: Self Selected Books (Buku Pilihan Sendiri)

LRG: Literature Response Group Goal pages (Lembaran tujuan Kelompok Respon Literatur)

RL: Responding to literature (Respon terhadap Literatur)

RK: Record Keeping (Pembukuan)

LR: Literature Response Group (Kelompok Respon Literatur)

GM: Group Meeting for Response (Pertemuan Kelompok)

NM: New Meeting (Pertemuan Baru)

RM: Determining New Response (Menentukan respon baru)

IRC: Individual Reading Conference (Konferensi Membaca Individu)

Siswa bertanggungjawab untuk mengisi kolom yang kosong pada chart kondisi kelas tersebut. Proses yang sederhana ini memberikan guru jalur audit bulanan terhadap setiap pekerjaan siswa dengan usaha yang minimal.

Fase IV Bacaan dan Respon Pilihan Sendiri (40 menit)

Inti dari periode membaca disebut Respon dari bacaan pilihan sendiri (SSR&R: Self Selected Reading & Response). SSR&R ini melibatkan tiga kegiatan siswa, yaitu: SSR, Respon Literatur (LR) dan pertemuan membaca Individu (IRC)

Self Selected Reading & Response (Respon dan bacaan pilihan sendiri)

Selama SSR para siswa mungkin akan terlibat dalam satu atau lebih kegiatan. Untuk memulai periode lokakarya, para siswa dapat membaca buku yang telah mereka pilih selama 10 menit dari SSR. Pilihan yang lain bagi siswa adalah membaca lembaran tujuan yang dibuat oleh para siswa sendiri untuk dapat menyelesaikan membaca sesuai dengan waktu yang diberikan. *Lembaran tujuan* adalah tujuan dalam membaca harian yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri untuk dapat menyelesaikan membaca buku sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Siswa yang melanjutkan SSR selama pertemuan LRG (akan dibahas pada bagian berikutnya) mungkin terlibat dalam empat pilihan prioritas. Pertama, mereka harus menyempurnakan tujuan LRG mereka. Kemudian, mereka menyempurnakan proyek LR mereka. Log respon literatur adalah catatan teratur, biasanya harian, yang dibuat oleh siswa yang berisikan diari bacaan mereka. Ketiga, mereka dapat memperbaharui catatan mereka Ini termasuk mengisi buku waktu dan log judul, memperbaharui kegiatan mereka pada chart kondisi kelas, mendaftar untuk mengikuti IRC bersama guru. Ketika ketiga kegiatan ini telah dilaksanakan, siswa dapat memilih sendiri buku kesukaan mereka sebagai bacaan santai pada pilihan keempat.

Kelompok Respon Literatur (LRG)

Setelah 10 menit pertama dari periode SSR&R, satu atau lebih kelompok anak-anak perhari berpindah ke LRG sesuai perjanjian, sementara yang lainnya terus bekerja pada SSR. LRG terdiri atas siswa yang bergabung atas dasar kesenangan, bukan karena tugas, untuk membaca dan merespon terhadap satu literatur dan mengembangkan proyek yang terkait. Guru bertemu dengan satu LRG setiap hari untuk berpartisipasi dan memfasilitasi kegiatan respon. Beberapa guru lebih menyukai untuk mengambil peran sebagai ‘Tukang Rekam’ untuk kelompok tersebut atau “menunggu dalam diam”. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi peserta diam pada kegiatan kelompok. LRG yang lain mungkin ingin bertemu pada saat yang bersamaan tanpa kehadiran guru untuk melanjutkan pekerjaan proyek mereka.

Pertemuan Membaca Individual

Selama 15-20 menit akhir dari setiap lokakarya membaca, guru bertemu dengan dua orang siswa untuk melakukan pertemuan membaca individual. Siswa membuat janji pertemuan pada papan perjanjian selambat-lambatnya sehari sebelum pertemuan. Guru merekomendasikan (sebagai satu tujuan) bahwa tiga pertemuan individu dilakukan selama seperempat jam bersama setiap siswa. Jika siswa lupa atau

menghindari pertemuan, guru harus memberitahu mereka tentang jadwal pertemuan berikutnya.

1.2 Pentingnya *Reading Workshop*

Heller,(1991:269) menjelaskan *Reading Workshop* adalah sebuah forum untuk memperkenalkan model – model tulisan fiksi, puisi, dan tulisan non fiksi profesional bagi anak – anak. Bagi kebanyakan anak – anak konsep *workshop* adalah satu hal yang baru dan berbeda dari skenario biasa, (membacanya kemudian mempresentasikan laporannya) selain itu juga menyaksikan pendekatan baru dalam membaca dan merespon terhadap kesusastraan yang berkualitas, ketika disajikan dalam konteks “ baru dan berbeda “, *workshop* bisa memberikan konotasi membaca yang positif, untuk menuliskan hal – hal yang dibaca dan belajar melalui kelompok - kelompok kecil.

Reading Workshop didesain untuk mempertemukan tujuan akademis yang bermacam – macam. Di bawah ini adalah beberapa contoh tujuan dan sebuah kurikulum seorang guru bahasa di kelas 4.

Melalui *reding workshop* anak – anak akan mempelajari :

- 1) .menikmati diskusi dari buku – buku bacaan pada umumnya;
- 2) merespon secara lisan dan tulisan terhadap karya sastra yang berkualitas dari anak-anak
- 3) menganalisis struktur dari cerita, puisi atau non fiks;
- 4) mengenali tema atau ide pokok dalam cerita, puisi atau non fiksi;
- 5) menggambarkan bagaimana cara mereka memahami buku tersebut; dan
- 6) menulis fiksi, non fiksi dan puisi mereka sendiri yang terinspirasi dari apa yang telah mereka baca.

Workshop juga memperkenalkan kerjasama melalui interaksi dalam kelompok kecil. Karena kelompok tersebut bekerja sama secara perlahan, oleh karenanya petunjuk dan pengarahan perlu dicatat untuk kedepannya. Agar lebih hati – hati untuk

memaksimalkan kesempatan belajar siswa satu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah beberapa petunjuk umum bagi *workshop* di tingkat SD atau SMP

Petunjuk Umum *Reading Workshop* (Kelas 4).

1. Siswa harus membaca buku sebelum *workshop*.
2. Siswa harus membicarakan apa yang ia suka dan apa yang ia tidak suka.
3. Siswa harus mendengarkan orang lain dengan seksama.(serius).
4. Siswa harus berfikir tentang apa yang terkandung dalam cerita / puisi,
5. Siswa harus membantu teman – temannya mencertakan isi buku.
6. Siswa harus menulis tentang apa yang ia baca.

Peraturan Bagi Penyelenggaraan *Reading Workshop* (Kls. 6-8)

Untuk membantu *workshop* berjalan perlahan tetapi lancar, siswa harus::

- 1) datang ke *workshop* setelah membaca buku;
- 2) menceritakan pandangannya tentang buku tersebut pada kelompoknya;
- 3) berusaha dengan baik menganalisa dan mendiskusikan teks yang telah ia baca berdasarkan petunjuk;
- 4) mendengarkan dengan hati – hati terhadap apa yang orang harus katakan;
- 5) membantu yang lain untuk memahami buku tersebut; dan
- 6) mengkoreksikan bacaan kedalam bentuk tulisan dengan cara merespon buku tersebut ke dalam buku rencana pribadi atau dengan cara menulis sendiri prosa, puisi yang diinspirasi oleh buku tersebut

1.3 Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan *Reading Workshop*

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Reading Workshop* bagi siswa kelas 4 SD Muhammadiyah VII Kota Bandung dirancang ke dalam tiga tahapan berikut ini.

Tahapan pertama diawali dengan kegiatan *pretest* kemudian apersepsi, yaitu siswa menerima penjelasan tentang jenis dan judul bacaan, siswa memilih judul bacaan yang sesuai dengan minatnya, siswa menerima teks bacaan, dan siswa menerima penjelasan tentang langkah-langkah membaca pemahaman dengan *Reading Workshop*.

Tahapan kedua yaitu kegiatan yang dilakuakn melalui lima langkah berikut.

- (1) Siswa mendengarkan contoh guru yang sedang membaca nyaring sebuah teks yang berjudul “Kena Batunva”. kemudian siswa bersama guru melakukan kegiatan membaca nyaring (*reading aloud*) sesuai dengan teks yang telah dipilihnya, di antaranya berjudul “Menolong Nenek”, “Udin Si Pengamen Kompleks”, “Itulah Akibatnya”, “Nilai Rapor”, “Riwayat Keris Minangkabau”, “Anak yang Cerdik”, dan “Asal Mulanya Nama Banyuwangi”, dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan membaca nyaring, siswa dan guru bertanya jawab tentang kosakata yang dianggap sulit dan bersama-sama mencari dalam kamus, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara membaca dalam hati, siswa membaca dalam hati secara individual (*individualized/silent reading*) sesuai dengan teks yang dipilihnya dengan menggunakan ukuran waktu (menit dan detik), siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa bertanya jawab tentang jawaban soal yang dikerjakannya.
- (3) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 12 orang; masing-masing kelompok memilih judul bacaan yang akan dibacanya, kelompok 1 berjudul “Cita-Cita Si Muin“, “Itulah Akibatnya”, dan “Anak yang

Cerdik”; kelompok 2 berjudul “Nilai Rapor“, “Menolong Nenek”, “Riwayat Keris Minangkabau”; serta kelompok tiga berjudul “Udin Si Pengamen Kompleks”, “Kena Batunya”, dan Asal Mula Nama Banyuwangi”; siswa membaca bersama (*shared reading*); siswa bertanya jawab atau bertukar pikiran tentang isi bacaan; siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

(4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara merangkum isi bacaan secara tertulis, siswa merangkum (*summarizing*) hasil bacaanya secara tertulis, siswa dan guru bertanya jawab tentang hasil rangkuman tertulis yang dibuat oleh siswa.

(5) Siswa melakukan kegiatan membaca terbimbing (*guide reading*) oleh guru.

(6) Siswa dan guru melakukan Tanya jawab atau berdiskusi tentang isi bacaan.

Tahapan terakhir, yaitu kegiatan *posttest* dan menentukan kegiatan lanjutan yang harus dilakukan oleh siswa.